

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TEBING TAHUN 2018**

Tri Wahyuni⁽¹⁾, Silvia Mona⁽²⁾

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Jl Abdulytama No 5 Batam 29464

(triwura2710@gmail.com, 081364411117)

ABSTRACT

The puerperium stage begins when the baby is born or the placenta is released and ends when gestational organs has returned to their pre-pregnancy state. The puerperal period is important because it deals with a critical period of time for both the mother and the newborn baby. The purpose of this study is to determine factors correlated to treatment of Vitamin A for postpartum mothers. This study used an analytical research design with cross sectional approach done at the Tebing Health Center started from May to June 2018. The population was 44 postpartum mothers selected using purposive sampling technique. The result indicates 31 respondents (70.5%) with poor knowledge on Vitamin A treatment for the postpartum mothers, meanwhile, 31 respondents (70.5%) have low educational background. On the other hand, 26 respondents (59.1%) are not completed their Vitamin A treatment. Conversely, Chi Square test ensues an impact of knowledge levels of the mothers with $p = 0.000 < 0.05$, and mother's education with $p = 0.001 < 0.05$, to their puerperal visits to the Puskesmas Tebing with $p = 0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that there is correlation between these crucial factors and the vitamin A treatment in postpartum mothers. For the suggestions, it is hoped that respondents of this study to be able to apply and implement the information and knowledge gained in real life situations.

PENDAHULUAN

Masa nifas dimulai sejak bayi lahir atau keluarnya plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas (*puerperium*) berlangsung selama kira-kira 6 minggu setelah persalinan, yang merupakan masa kritis dalam kehidupan ibu maupun perubahan-perubahan, antara lain perubahan fisik, perubahan psikis, rahim mengecil dan pengeluaran cairan serta pengeluaran ASI dan perubahan sistem tubuhnya selama kehamilan. Masa nifas penting diperhatikan oleh karena merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayinya. Diperkirakan 60% dari kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi setelah 24 jam pertama (BKKBN, 2016).

Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dan meningkatkan cakupan KB Pasca Persalinan dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan ketentuan waktu yaitu : kunjungan nifas pertama pada masa 6 jam sampai dengan 3 hari setelah persalinan, kunjungan nifas ke dua dalam waktu hari ke 4 sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, kunjungan nifas ke tiga dalam waktu hari ke 29 sampai dengan hari ke 42 setelah persalinan. (Depkes RI, 2012)

Berdasarkan SDKI 2012, rata-rata angka kematian ibu (AKI) tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100.000 (Depkes RI, 2011).

Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA (Inpeksi Saluran Pernapasan Akut). Vitamin A juga bermanfaat untuk kesehatan mata dan membantu proses pertumbuhan. Oleh karena itu vitamin A sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup (Depkes RI, 2011).

Sebuah studi yang dilakukan pada anak-anak usia 6 bulan yang ibunya mendapat kapsul vitamin A setelah melahirkan menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah kasus demam pada anak-anak tersebut dan pada waktu kesembuhan yang lebih cepat saat mereka terkena ISPA. Bila anak-anak yang mendapat cukup vitamin A terkena diare, campak, atau penyakit infeksi lain, penyakit-penyakit tersebut tidak mudah menjadi parah yang dapat membahayakan jiwa anak (Kemenkes RI, 2010)

Pada masa nifas perlu diberikan vitamin A untuk menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI. Selain bagi ibu, vitamin A juga bermanfaat pada bayi, karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit. Manfaat vitamin A selain untuk meningkatkan kelangsungan hidup anak serta membantu pemulihan kesehatan nifas yang erat kaitannya dengan anemia dan mengurangi resiko buta senja pada ibu menyusui (Saleha dalam Setianingrum, 2014).

Menyadari pentingnya suplementasi vitamin A, *International Vitamin A Consultative Group* (IVACG) pada pertemuan di Maroko tahun 2003 merekomendasikan 100% ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A dosis tinggi (200,000 IU). Kapsul vitamin A diberikan sebanyak 2 kali berturut-turut, yaitu satu kapsul vitamin A warna merah segera setelah melahirkan dan satu kapsul

pada hari berikutnya minimal 24 jam setelah kapsul pertama (Depkes RI, 2012). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun dari 4707 ibu bersalin yang mendapatkan vitamin A 4008 ibu nifas (85,1%). Sedangkan yang tertinggi adalah kecamatan Meral Barat yaitu 105,8% dan yang terendah Kecamatan Tebing yaitu 66,0% (Profil Dinas Kesehatan karimun, 2017).

Pada penelitian Setianingsih (2011) rendahnya cakupan pemberian vitamin A untuk ibu nifas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidaktahuan ibu tentang manfaat kapsul vitamin A yaitu 55,3% dengan pengetahuan kurang, kurangnya pendidikan ibu nifas yaitu 62,3%. Hasil uji statistic hubungan tingkat pengetahuan dengan konsumsi vitamin A diperoleh p value 0,000, tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas p value 0,033. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi (Notoatmodjo, 2010).

Dari survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tebing, 10 orang ibu nifas yang diberikan Vitamin A, 3 orang mengetahui manfaat pemberian Vitamin A pada ibu nifas, 5 orang tidak mengetahui manfaat tentang pemberian vitamin A pada ibu nifas, dan 2 orang masih ragu-ragu untuk mengkonsumsi Vitamin A karena menganggap bahwa Vitamin A hanya dapat dikonsumsi oleh bayi dan balita saja.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan desain *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tebing, dimulai dari bulan Mei-Juli 2018. Populasi penelitian adalah ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tebing pada bulan maret-april 2018 dengan teknik pengambilan sample *purposive sampling* yaitu menetapkan sampel dari populasi berdasarkan tujuan tertentu atau sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti. Hasil penelitian dianalisa secara Univariat dan Bivariat menggunakan Uji statistic *chi-squer*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Sebelum responden menjawab kuesioner diberikan informasi seputar penelitian dan diminta untuk mengisi informed consen.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018

No	Kriteria	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Kurang	31	70,5
2	Baik	13	29,5
Total		44	100

Berdasarkan table 1 didapatkan pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Tebing tahun 2018 mayoritas adalah kurang yaitu sebanyak 31 responden (70,5%) dari 44 responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Kabupaten Tahun 2018

No	Kriteria	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Rendah	31	70,5
2	Tinggi	13	29,5
Total		44	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pendidikan responden di wilayah kerja Puskesmas Tebing tahun 2018 mayoritas rendah yaitu berjumlah 31 responden dengan presentase 70,5%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018

No	Kriteria	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Kunjungan Nifas Tidak Lengkap	26	59,1
2	Kunjungan Nifas Lengkap	18	40,9
Total		44	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Tebing tahun 2018 mayoritas tidak lengkap yaitu berjumlah 26 responden dengan presentase 59,1%.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018

Pengetahuan	Pemberian Vitamin A				Total	P-value
	Belum mendapatkan Vitamin A		Sudah mendapatkan Vitamin A			
	F	%	F	%		
Kurang	24	77,4	7	22,6	31	100
Baik	0	0	13	100	13	100
Total	24	54,5	20	45,5	44	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden, 7 responden (22,6%) dengan pengetahuan kurang sudah mendapatkan Vitamin A dan 24

responden (77,4%) dengan pengetahuan kurangbelum mendapatkan Vitamin A. Sedangkan 13 responden (100%) dengan pengetahuan baik sudah mendapatkan Vitamin A dan 0 responden (0%) dengan pengetahuan baikbelum mendapatkan Vitamin A.

Dari uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada SPSS versi 22 didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018.

Tabel 5 Hubungan Pendidikan Ibu Nifas dengan Pemberian Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018

Pendidikan	Pemberian Vit A				Total	P-value
	Belum Mendapatkan Vit A		Sudah Mendapatkan Vit A			
	F	%	F	%		
Rendah	22	71,0	9	29,0	31	0,001
Tinggi	2	15,4	11	84,6	13	
Total	24	54,5	20	45,5	44	

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden, 9 responden (29,0%) dengan pendidikan rendahsudah mendapatkan Vitamin A dan 22 responden (71,0%) belum mendapatkan Vitamin A. Sedangkan 11 responden (84,6%) dengan pendidikan tinggisudah mendapatkan Vitamin A dan 2 responden (15,4%) belum mendapatkan Vitamin A

Dari uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada SPSS versi 22 didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu nifas dengan pemberian Vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018.

Tabel 6 Hubungan Kunjungan Nifas dengan Pemberian Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018

Kunjungan Nifas	Pemberian Vit A				Total	P-value
	Belum Mendapatkan Vit A		Sudah Mendapatkan Vit A			
	F	%	F	%		
Tidak Lengkap	22	84,6	4	15,4	26	0,001
Lengkap	2	11,1	16	88,9	18	
Total	24	54,5	20	45,5	44	

Berdasarkan 6 dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden, 16 responden (88,9%) dengan kunjungan nifas lengkap sudah mendapatkan Vitamin A dan 2 responden (11,1%) dengan kunjungan nifas lengkapbelum mendapatkan Vitamin A. Sedangkan 4 responden (15,4%) dengan kunjungan nifas tidak lengkap sudah mendapatkan Vitamin A dan 22 responden (84,6%) dengan kunjungan nifas tidak lengkapbelum mendapatkan Vitamin A.

Dari uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada SPSS versi 22 didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kunjungan ibu nifas dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tebing tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden, 7 responden (22,6%) dengan pengetahuan kurang sudah mendapatkan Vitamin A dan 24 responden (77,4%) dengan pengetahuan kurangbelum mendapatkan Vitamin A. Sedangkan 13 responden (100%) dengan pengetahuan baik sudah mendapatkan Vitamin A dan 0 responden

(0%) dengan pengetahuan baik belum mendapatkan Vitamin A. Hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* sebesar $0,000 < \alpha\text{-value}$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tebing tahun 2018.

Pada penelitian ini mayoritas responden sudah pernah mendapatkan pengetahuan tentang Vitamin A dari penyuluhan baik diposyandu maupun di kelas ibu, pengetahuan tentang Vitamin A dipengaruhi banyak faktor. Kualitas dan kuantitas informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Demikian juga dengan tingkat pengetahuan ibu tentang Vitamin A yang dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas informasi yang diperoleh ibu tersebut. Semakin baik informasi yang diberikan semakin baik juga pengetahuan ibu tentang vitamin A, dan semakin sering informasi diberikan maka akan semakin bertambah baik pengetahuan ibu tentang vitamin A.

Pengetahuan ibu nifas dalam penelitian ini masih dalam tingkat tahu yang diartikan sebagai mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang di pelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2011) tentang Hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di

wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tahun 2011, rendahnya cakupan pemberian vitamin A untuk ibu nifas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidaktahuan ibu tentang manfaat kapsul vitamin A yaitu 55,3% dengan pengetahuan kurang, kurangnya pendidikan ibu nifas yaitu 62,3%. Hasil uji statistic hubungan tingkat pengetahuan dengan konsumsi vitamin A diperoleh *p value* $0,000 < \alpha\text{-value}$ (0,05), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan pemberian Vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tahun 2011.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan proses dari usaha manusia untuk tahu. Adapun tahapan-tahapan pengetahuan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: tahu, memahami dan aplikasi, dimana akan dilihat sejauh mana pemahaman ibu nifas akan Vitamin A dan aplikasinya dalam penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner tentang pengetahuan mayoritas pengetahuan ibu tentang vitamin A sebanyak 31 responden (70,5%) dan pertanyaan no 1 tentang pemberian vitamin A sebanyak 20 responden (45,5%).

Hubungan Pendidikan Ibu Nifas Dengan Pemberian Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tebing tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden, 9 responden (29,0%) dengan pendidikan rendah sudah mendapatkan Vitamin A dan 22 responden (71,0%) belum mendapatkan Vitamin A. Sedangkan 11 responden (84,6%) dengan pendidikan tinggi sudah mendapatkan Vitamin A dan 2 responden (15,4%) belum mendapatkan Vitamin A. Dari uji statistic yang dilakukan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 lebih rendah dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada hubungan signifikan pendidikan dengan pemberian Vitamin A

di wilayah kerja Puskesmas Tebing. Berarti Ha diterima, sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Tebing.

Pendidikan formal yang cukup akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar, pendidikan berperan penting dalam perubahan pengetahuan dan pembentukan sikap maupun perilaku seseorang. Pendidikan merupakan salah satu prasyarat utama untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan. Dalam hal ini jelas terlihat bahwa dari mayoritas responden yang berpendidikan rendah tingkat pemahaman pengetahuannya hanya sebatas tahu dan memahami saja (Notoatmodjo, 2010)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2011) tentang Hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Rumbia, adalah dari 114 responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 62,3%. Hasil uji statistic hubungan tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas p value 0,033.

Peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian Vitamin A pada ibu nifas adalah pendidikan. Tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, sehingga berpengaruh pada pola pikirnya karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berdampak meningkatnya kemampuannya dalam menerima informasi dan menerapkannya akan lebih mudah dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Kunjungan Nifas Dengan Pemberian Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018
Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tebing tahun 2018 dapat

disimpulkan bahwa dari 44 responden, 16 responden (88,9%) dengan kunjungan nifas lengkap sudah mendapatkan Vitamin A dan 2 responden (11,1%) dengan kunjungan nifas lengkap belum mendapatkan Vitamin A. Sedangkan 4 responden (15,4%) dengan kunjungan nifas tidak lengkap sudah mendapatkan Vitamin A dan 22 responden (84,6%) dengan kunjungan nifas tidak lengkap belum mendapatkan Vitamin A. Dari uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* pada SPSS versi 22 didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 lebih rendah dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada hubungan kunjungan nifas dengan pemberian Vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Tebing.

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca bersalin oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dan meningkatkan cakupan KB Pasca Persalinan dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali.

Pada masa nifas perlu diberikan vitamin A merah sebanyak 2 kapsul (200.000 UI) untuk menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI. Selain bagi ibu vitamin A juga bermanfaat pada bayi, karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya sehingga secara tidak langsung bayi pun juga memperolehnya. Manfaat vitamin A selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh dapat juga meningkatkan kelangsungan hidup anak serta membantu pemulihan kesehatan ibu nifas yang erat kaitannya dengan anemia dan mengurangi resiko buta senja pada ibu menyusui (Saleha, 2009). Tetapi banyak ibu nifas yang tidak mendapatkan kapsul Vitamin A pada saat melakukan kunjungan nifas ataupun tidak melakukan kunjungan nifas

dan mendapatkan kapsul Vitamin A (Depkes RI, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Setianingsih (2011) tentang Hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tahun 2011, rendahnya cakupan pemberian vitamin A untuk ibu nifas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidaktahuan ibu tentang manfaat kapsul vitamin A yaitu 55,3% dengan pengetahuan kurang, kurangnya pendidikan ibu nifas yaitu 62,3%. Hasil uji statistic hubungan tingkat pengetahuan dengan konsumsi vitamin A diperoleh p value 0,000, tingkat pendidikan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas p value 0,033.

Sejalan dengan batasan perilaku kunjungan nifas menurut Notoatmodjo (2012) maka perilaku kesehatan (*health seeking behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan).

Peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan nifas dengan pemberian Vitamin A adalah pengetahuan dan pendidikan. Ibu nifas belum memahami manfaat dari kunjungan nifas dan pemberian Vitamin A pada masa nifas. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa ibu nifas belum merasakan kunjungan nifas merupakan suatu usaha untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit atau usaha untuk penyembuhan bila sakit. Upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pendidikan ibu adalah dengan meningkatkan kerja sama lintas program antara bidan dan petugas gizi, antara pemegang program di puskesmas dengan bidan praktek swasta yang ada di wilayah

kerja pukesmas sehubungan dengan kegiatan promosi kesehatan tentang vitamin A bagi ibu nifas yang dilakukan secara bertahap melalui pemberian informasi sehingga ibu nifas memahami manfaat tentang vitamin A pada masa nifas dan dapat terhindar dari kejadian anemia pada ibu nifas dan buta senja serta membantu pemulihan kesehatan ibu nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tebing pada tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan 09 Juni 2018 dengan jumlah responden sebanyak 44 responden, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan pemberian Vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018, dengan nilai *p-value* 0,000, ada hubungan antara pendidikan ibu nifas dengan pemberian Vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018, dengan nilai *p-value* 0,001, dan ada hubungan antara kunjungan nifas dengan pemberian Vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Tahun 2018, dengan nilai *p-value* 0,000.

SARAN

Diharapkan kepada responden agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang vitamin A pada ibu nifas dengan mengikuti seminar, penyuluhan dan mencari informasi melalui media cetak dan media elektronik sehingga ibu tahu, mengerti dan memahami. Dengan demikian responden dapat mengaplikasikan informasi dan ilmu yang didapat dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Almatser, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

- Ambarwati, E.R, Wulandari, D. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*, edisi 5, Yogyakarta, Nurul Huda
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- BKKBN (2016) *Materi Promosi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi*, Jakarta, Ditkespro BKKBN
- Bahiyatun (2009), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*, Jakarta, EGC
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2012) *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak*, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2005). *Vitamin A*, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Pusat Penelitian Kesehatan
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2005). *Vitamin A Penting Untuk Kesehatan Anda*, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009). *Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A*. Jakarta, Depkes RI
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat (2011), *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta, Rajawali Pers
- Dinas kesehatan Kabupaten Karimun (2017), *Profil Dinas Kesehatan*, Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi kedua*, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI (2016) *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta, Kementerian Kesehatan dan JICA
- Kementerian Kesehatan RI (2017) *Modul Pelatihan Keluarga Sehat* Jakarta, Kementerian Kesehatan
- Mahfoedz (2008). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*, Jakarta
- Notoadmojo, Soekidjo (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta
- Notoadmojo, Soekidjo (2012) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta
- Nugroho, dkk (2014), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*, Jakarta, Penerbit Nuha Medika
- Setianingsih (2011), *Hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan kunjungan nifas dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Rumbia Tahun 2011*, <http://poltekkes-tjk.ac.id/> diunduh tanggal 19 Februari 2018
- Sulistyaningsih (2012), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Sulistyawati, (2012), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Yogyakarta: Andi Offset *Ummi Khasanah Bantul/* <https://digilib.uns.ac.id/> diunduh tanggal 3 maret 2018